

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI PORANG DI DESA
HANURA KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

JOKO SUPRIYADI



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF PORANG FARMING IN HANURA VILLAGE TELUK PANDAN SUB DISTRICT PESAWARAN REGENCY

By

Joko Supriyadi

Financial feasibility analysis was carried out to determine the comparison between the amount of costs incurred and the revenue from a production process, farming people provides benefits. The research aims to analyze the financial feasibility of porang farming and to know the sensitivity of porang farming. The research location was chosen purposively in Hanura Village, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency. Sampling was done by using the census method. Data collection was carried out from November to December 2020. The first objective was analyzed by using financial feasibility analysis and the second objective by using sensitivity analysis. The feasibility analysis used was Net Present Value (NPV), Gross B / C, Net B / C, Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP). The results showed (1) porang farming was feasible to cultivate and profitable to develop, (2) porang farming was sensitive to changes in the increase and decrease in selling prices but insensitive to changes in decreases and increases in seed costs.

Key words : financial feasibility, porang, sensitivity.

ABSTRAK

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI PORANG DI DESA HANURA KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

Joko Supriyadi

Analisis kelayakan finansial dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan dari suatu proses produksi, kelayakan usahatani porang memberikan keuntungan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usahatani porang dan mengetahui sensitivitas usahatani porang. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2020. Menjawab tujuan pertama menggunakan analisis kelayakan finansial dan menjawab tujuan kedua menggunakan analisis sensitivitas. Analisis kelayakan yang digunakan adalah *Net Present Value (NPV)*, *Gross B/C*, *Net B/C*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period (PP)*. Hasil penelitian menunjukkan (1) usahatani porang layak untuk diusahakan dan menguntungkan, (2) usahatani porang sensitif terhadap perubahan kenaikan dan penurunan harga jual tetapi tidak sensitif terhadap perubahan penurunan dan kenaikan biaya bibit.

Kata kunci : kelayakan finansial, porang, sensitivitas.

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI PORANG DI DESA
HANURA KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

JOKO SUPRIYADI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL
USAHATANI PORANG DI DESA HANURA
KECAMATAN TELUK PANDAN
KABUPATEN PESAWARAN**

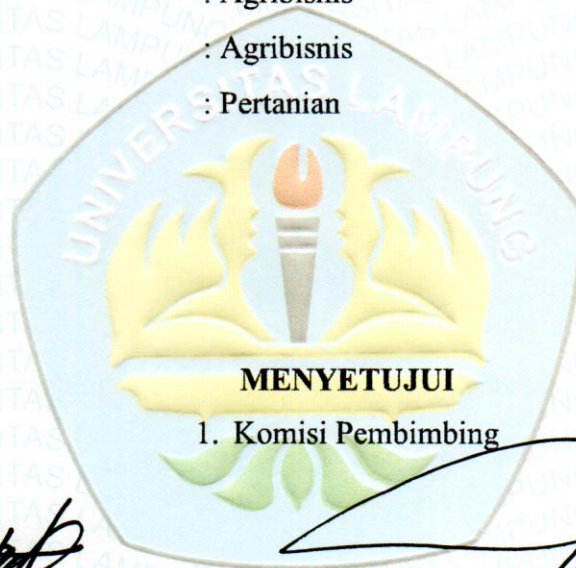
Nama Mahasiswa : ***Joko Supriyadi***

Nomor Pokok Mahasiswa : 1614131035


Program Studi : Agribisnis

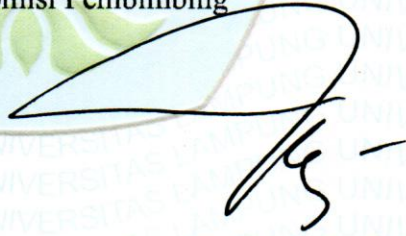
Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian




1. Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S
NIP. 19611225 198703 1 005


Ir. Adia Nugraha, M.S
NIP. 19620613 198603 1 022

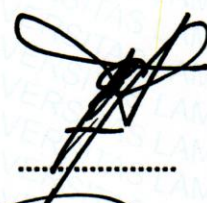
2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si
NIP. 19691003 199403 1 004

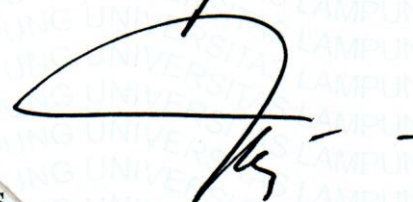
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

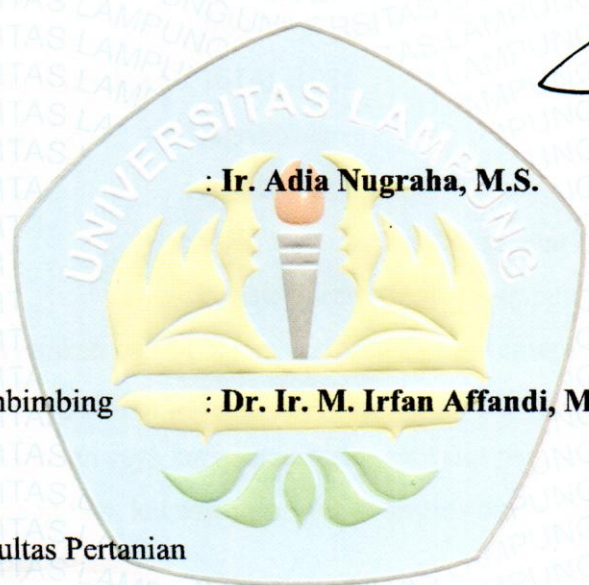
Ketua : Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.



Sekretaris : Ir. Adia Nugraha, M.S.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. M. Irfan Affandi, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 19610201986031002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Joko Supriyadi
2. Nomor Pokok Mahasiswa : 1614131035
3. Program Studi : Agribisnis
4. Jurusan : Agribisnis
5. Alamat : Desa Rata Agung Kecamatan Lemong Kabupaten
Pesisir Barat Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2021
Mahasiswa Yang Bersangkutan



Joko Supriyadi
NPM. 1614131035

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Krui Rata Agung tanggal 28 Desember 1997 dari pasangan Bapak M. Ali dan Ibu Sumarni. Penulis adalah anak ke lima dari lima bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri Rata Agung Krui pada Tahun 2010, tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Lemong pada Tahun 2013, dan tingkat Sekolah

Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Krui pada Tahun 2016. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada Tahun 2016 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis melakukan Praktek Pengenalan Pertanian di Desa Cinta Mulya Kecamatan Candipuro pada Bulan Januari 2017, pada Bulan Juli 2019 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Sentulfresh Edefarm Bogor selama 30 hari kerja efektif. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Labuhan Baru Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji selama 40 hari pada Bulan Januari sampai Februari 2020. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (HIMASEPERTA) Universitas Lampung di Bidang 3 yaitu Bidang Minat Bakat dan Kreativitas.

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohim

Alhamdulillahillobbil'alamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala nikmat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad Sholallahu Alaihi Wasallam, yang telah memberikan teladan dalam setiap kehidupan beserta keluarga, sahabat dan para penerus risalah yang mulia.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “**Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Porang di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran**”, penulis menyadari bahwa tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua jurusan Agribisnis yang telah memberikan arahan, saran dan nasihat.
3. Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S., sebagai Dosen Pembimbing Pertama dan juga sebagai dosen Pembimbing Akademik (PA) yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasihat, serta pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi.

4. Ir. Adia Nugraha, M.S., sebagai Dosen Pembimbing Kedua yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasihat, serta pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Ir. M. Irfan Affandi, M.Si., sebagai Dosen Penguji atas saran dan arahan yang selalu diberikan untuk penyempurnaan skripsi.
6. Keluarga tercinta, Ayahanda M. Ali dan Ibunda Sumarni tersayang, kakak-kakak penulis Surono, Khalis Widodo, Sri Purwati dan Sumirah Wati, serta keluarga besar atas limpahan cinta dan kasih sayang, doa, motivasi, semangat, kebahagiaan, perhatian dan dukungan tiada henti yang selalu diberikan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis, atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Seluruh staff di Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Mba Vanesa, Mba Tunjung, Mas Bukhari, dan Mas Boim atas semua bantuan serta kerjasama yang telah diberikan.
9. Sahabat-sahabat tercinta penulis, Ikah Faujiyah, Endah Agustina, Frengki Eka Saputra atas bantuan, saran, semangat, dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
10. Teman-teman seperjuangan yang sudah seperti keluarga di kampus, Kartika Ruri Setyo Dewi, Izuddin Gustoro, Nungky Avrita Arisanti, Hasna Ega Famiyarti, Evelyn Faviana, Erinda Pradini, Gusti Ayu Komang Theresia Aidawati, Putu Shabna Dewi, Nuraini, Nikhen Saraswati, Natasya Nasa Harizky, Julica Samara, M. Faqih, Fifi Audreey, Meling Suneli, Mela Afifah, Elsa Rizki Aulia, Nabila Mutiara Qolby, Hotda R. Damanik, Kintan Subrata, Euis Kartika, Fadilla Sari, Luviana Ayu Ningtyas, Indah Dwi Ummu Masrifati, Jenesyia Afgiani Reza, Misma Trimara, Mela Oktiviharti, Meitry Indriastuti dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas kebersamaanya selama ini.
11. Keluarga Besar Agribisnis 2016 yang senantiasa memberikan dukungan dan saling menyemangati selama ini.

12. Kakak-kakak 2013, 2014, 2015 yang telah memberikan ilmu, dukungan, doa dan semangat kepada penulis.

13. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis hingga terselesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak di masa mendatang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan atas semua hal dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis. *Aamiin.*

Bandar Lampung,

Penulis

Joko Supriyadi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Tanaman Porang	7
2. Tepung Porang	8
3. Kultur Teknis Porang	9
B. Analisis Kelayakan Finansial	12
C. Analisis Sensitivitas.....	16
D. Penelitian Terdahulu.....	19
E. Kerangka Pemikiran	27
III. METODE PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian	30
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	30
C. Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian dan Responden	35
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	36
E. Metode Analisis Data	36
1. Analisis Kelayakan Finansial.....	36
2. Analisis Sensitivitas	39

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran	41
1. Keadaan Geografi.....	41
2. Keadaan Demografi.....	42
3. Sarana dan Prasarana Perekonomian.....	42
4. Pariwisata	43
5. Jasa Layanan Pendukung	44
B. Gambaran Umum Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan.....	45
1. Keadaan Geografi.....	45
2. Keadaan Demografi.....	45
3. Keadaan Sosial	46
4. Keadaan Ekonomi	47
5. Visi, Misi dan Strategi Desa Hanura.....	47
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Keadaan Umum Responden.....	49
1. Umur Responden.....	49
2. Tingkat Pendidikan	50
3. Pengalaman Berusaha Tani Porang.....	51
4. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	51
5. Luas Lahan Usahatani Porang dan Status Kepemilikannya.....	52
B. Budidaya Porang.....	53
1. Pengolahan Tanah/Persiapan Lahan.....	53
2. Bibit.....	54
3. Penanaman	56
4. Pemupukan.....	57
5. Pemeliharaan	58
6. Pengelolaan Air	58
7. Panen	59
C. Usahatani Porang di Kecamatan Teluk Pandan	59
1. Biaya Sewa Lahan.....	60
2. Biaya Bibit.....	61
3. Biaya Peralatan Pertanian.....	61
4. Biaya Tenaga Kerja.....	61
5. Biaya Pupuk dan Pestisida	62
6. Biaya Lain-lain.....	62
7. Produksi Porang	63
8. Gambaran Pemasaran Porang.....	64
D. Analisis Kelayakan Finansial.....	64
1. Metode <i>Net Present Value</i> (NPV).....	66
2. Metode <i>Gross B/C</i>	66
3. Metode <i>Net B/C</i>	66
4. Metode <i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	67
5. Metode <i>Payback Periode</i>	67
E. Analisis Sensitivitas	68

VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kajian Penelitian Terdahulu	20
2. Sebaran responden berdasarkan umur petani porang di Kecamatan Teluk Pandan	49
3. Sebaran pendidikan terakhir responden petani porang di Kecamatan Teluk Pandan	50
4. Sebaran responden petani porang berdasarkan pengalaman berusahatani di Kecamatan Teluk Pandan	51
5. Sebaran petani porang berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Kecamatan Teluk Pandan	52
6. Sebaran luas lahan petani porang di Kecamatan Teluk Pandan	52
7. Jenis, jumlah dan biaya peralatan pertanian dalam usahatani porang di Kecamatan Teluk Pandan	61
8. Biaya-biaya usahatani porang di Kecamatan Teluk Pandan	63
9. Analisis kelayakan finansial usahatani porang di Kecamatan Teluk Pandan dengan tingkat suku bunga sebesar 7%	66
10. Analisis sensitivitas usahatani porang di Kecamatan Teluk Pandan	68
11. Identitas petani porang di Kecamatan Teluk Pandan	79
12. Produksi dan penerimaan usahatani porang di Kecamatan Teluk Pandan	80
13. Penggunaan benih porang di Kecamatan Teluk Pandan	81
14. Penggunaan Pupuk Musim Tanam 1	82
15. Penggunaan Pupuk Musim Tanam 2	83
16. Total biaya pupuk 1 tahun	84
17. Biaya pestisida musim tanam 1	85
18. Biaya pestisida musim tanam 2	86
19. Total biaya pestisida 1 tahun	87

20. Peralatan Usahatani.....	88
21. Tenaga Kerja.....	90
22. Sewa lahan dan pajak.....	95
23. <i>Cashflow</i>	96
24. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Porang	97
25. Harga jual porang turun 20%	98
26. Harga jual porang naik 20%.....	100
27. Harga bibit turun 20%	102
28. Harga bibit naik 20%	103
29. <i>Cashflow</i> setelah harga bibit turun.....	104
30. <i>Cashflow</i> setelah harga bibit naik	105
31. Analisis Sensitivitas ketika harga jual porang turun.....	106
32. Analisis Sensitivitas ketika harga jual porang naik	107
33. Analisis Sensitivitas ketika harga bibit turun.....	108
34. Analisis Sensitivitas ketika harga bibit naik	109
35. Laju kepekaan ketika Harga jual porang naik 20%	110
36. Laju kepekaan ketika Harga jual porang turun 20%	110
37. Laju kepekaan ketika Harga bibit naik 20%	111
38. Laju kepekaan ketika Harga bibit turun 20%.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Alir Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Porang di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan	29

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian juga dapat bekerjasama secara harmonis dengan sektor-sektor lain untuk menghasilkan pertumbuhan yang lebih cepat, mengurangi kemiskinan, dan melestarikan lingkungan. Kegiatan pertanian meliputi kegiatan penanaman tanaman pangan maupun hortikultura, perikanan, peternakan, perkebunan dan kehutanan. Sektor pertanian telah berkontribusi dalam mendukung perekonomian nasional, baik dalam penyediaan produk pangan, kesehatan, kosmetik dan perdagangan. Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditas pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran, serta kelembagaan penunjang kegiatan (Saragih, 1998).

Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian tercatat tumbuh pada triwulan II 2020. Peningkatan ini terjadi di tengah kontraksi pertumbuhan sektor usaha akibat pandemi corona. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, PDB sektor pertanian pada triwulan II tumbuh sebesar 2,19 persen secara tahunan. Kontraksi pertumbuhan dialami hampir semua lapangan usaha seperti transportasi dan pergudangan 30,84 persen, penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 22,02 persen. Industri Pengolahan yang memiliki peran dominan juga mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 6,19 persen.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, menunjukkan penopang utama pertumbuhan Produk Domestik Bruto sektor pertanian kuartal lalu berasal dari subsektor tanaman pangan. Subsektor tanaman ini tumbuh 9,23 persen secara tahunan, diikuti pertumbuhan sektor hortikultura sebesar 0,86 persen secara tahunan. Sektor tanaman perkebunan meningkat 0,17 persen, sektor peternakan dan jasa pertanian dan perburuan masing-masing sebesar minus 1,83 persen dan 2,36 persen. Selain itu, pertumbuhan sektor pertanian juga didukung kebijakan pemberian bantuan Kementerian Pertanian kepada petani. Alhasil, kebijakan ini turut mengurangi tekanan para petani selama pandemi (Badan Pusat Statistik, 2020).

Porang (*Amorphophallus oncophyllus*) atau seringkali disebut dengan iles-iles termasuk famili *Araceae* dan merupakan tanaman perkebunan serta menjadi salah satu kekayaan hayati umbi-umbian Indonesia. Sebagai tanaman penghasil karbohidrat, lemak, protein, mineral, vitamin, dan serat pangan, tanaman porang sudah lama dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan diekspor sebagai bahan baku industri. Meskipun demikian tanaman tersebut belum secara luas dibudidayakan. Petani umumnya hanya mengambil serta memanfaatkan tanaman yang tumbuh liar di hutan, di tegalan di bawah rumpun bambu, di sepanjang bantaran sungai dan lereng-lereng gunung. Pada zaman penjajahan Jepang, masyarakat dipaksa mengumpulkan umbi untuk keperluan bahan pangan dan industri mereka. Sebetulnya sejak Perang Dunia II, porang telah diekspor ke Jepang, Taiwan, Singapura, dan Korea Selatan. Namun selanjutnya budidaya tanaman porang kurang berkembang, demikian pula prosesing/pengolahannya menjadi tepung glukomannan. Pada tahun 1975an, usahatani tanaman porang bergairah kembali dengan adanya kenyataan bahwa tanaman tersebut bernilai ekonomis tinggi dan sangat menguntungkan karena glukomannannya dapat dimanfaatkan sebagai pangan fungsional yang berkhasiat bagi kesehatan.

Porang merupakan jenis umbi-umbian yang memiliki potensi dan prospek untuk dikembangkan di Indonesia sebagai komoditas ekspor karena beberapa negara membutuhkan tanaman ini sebagai bahan makanan maupun bahan

industri. Tumbuhan ini populasinya banyak dan mudah diperbanyak, umbinya mengandung karbohidrat sehingga dapat digunakan sebagai bahan pangan alternatif. Indonesia mengekspor porang dalam bentuk gaplek atau tepung ke Jepang, Australia, Korea, Selandia Baru, Pakistan, Inggris dan Italia. Permintaan porang dalam bentuk segar maupun chip kering terus meningkat. Kebutuhan ini belum dapat dipenuhi karena di Indonesia porang belum dibudidayakan secara intensif dan masih sangat bergantung pada potensi alam, luas penanaman yang masih terbatas dan belum adanya pedoman budidaya yang lengkap. Selain itu, juga disebabkan belum banyak masyarakat yang mengenal, umur tanaman yang relatif lebih lama dibandingkan jenis umbi dan palawija lain (Sumarwoto, 2004).

Porang merupakan tanaman yang toleran dengan naungan hingga 60 persen. Porang dapat tumbuh pada jenis tanah apa saja diketinggian 0 sampai 700 mdpl. Sifat tanaman tersebut dapat memungkinkan dibudidayakan pada lahan hutan di bawah naungan tegakan tanaman lain. Untuk bibitnya biasa digunakan dari potongan umbi batang maupun umbinya yang telah memiliki titik tumbuh atau umbi katak (bubil) yang ditanam secara langsung. Tanaman porang memiliki nilai strategis untuk dikembangkan, karena mempunyai peluang yang cukup besar untuk diekspor. Catatan Badan Karantina Pertanian menyebutkan, ekspor porang pada tahun 2018 tercatat sebanyak 254 ton, dengan nilai ekspor yang mencapai Rp 11,31 miliar ke negara Jepang, Tiongkok, Vietnam, Australia dan lainnya.

Menurut Hartoyo (2012) peluang bisnis porang masih sangat terbuka mengingat kebutuhan untuk memenuhi ekspor porang ke China, Jepang, Australia, Sri Lanka, Malaysia, Korea, New Zealand dan Italia mencapai 10.000 ton/tahun, sementara hingga saat ini baru dapat terpenuhi sekitar 4.000 ton/tahun sehingga masih kekurangan 6.000ton/tahun. Dari aspek usahatani, budidaya tanaman porang juga cukup memberikan keuntungan bagi petani. Santosa *et al.* (2003) menyatakan bahwa pada sistem budidaya sederhana petani hanya menanam bulbil pada saat pertama kali berusaha tani porang. Selanjutnya setiap tahun bulbil akan tersebar dari tanaman secara alami. Petani memanen

umbi pertama setelah tiga tahun dari waktu tanam pertama. Petani umumnya tidak melakukan pengelolaan tanaman kecuali penyiangan dan panen. Ternyata dengan budidaya sederhana tersebut, tanaman porang mampu memberi sumbangan 40–90% dari total pendapatan petani.

Usaha peningkatan potensi produksi tanaman porang dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi lahan, evaluasi lahan merupakan proses penilaian potensi suatu lahan untuk penggunaan-penggunaan tertentu yang berguna untuk membantu perencanaan dan pengelolaan lahan sekarang dan sebelumnya. Evaluasi lahan secara fisik dapat menjawab tingkat kesesuaian lahannya dan secara ekonomi akan menjawab kelayakan finansial usahataniannya. Secara spesifik, kesesuaian lahan untuk suatu komoditas dinilai berdasarkan sifat-sifat fisik lingkungan seperti tingkat kesuburan tanah, iklim, topografi (kelas lereng), hidrologi, dan drainase.

B. Rumusan Masalah

Petani di Desa Siliwangi Hanura di Kecamatan Teluk Pandan banyak yang beralih ke usahatani tanaman porang. Awalnya petani di Desa Siliwangi Hanura bertani tanaman perkebunan seperti kopi dan kakao, namun beberapa tahun terakhir para petani kopi dan kakao banyak yang beralih ke tanaman porang, kondisi ini disebabkan harga kopi dan kakao yang turun akibat terlalu banyak buah kopi dan kakao yang dipanen. Kendala lainnya yaitu sering terjadi serangan hama dan penyakit yang mengakibatkan produksi turun bahkan hingga gagal panen. Akibat sering terjadinya gagal panen yang membuat pendapatan petani kopi dan kakao menurun, sehingga membuat petani berfikir untuk menambah pendapatannya. Akhirnya petani berani untuk beralih ke tanaman porang, dimana sebelumnya mereka belum mengetahui cara budidaya porang.

Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu wilayah pembudidaya porang di Provinsi Lampung.

Pengembangan usahatani porang di Kecamatan Teluk Pandan dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembangunan analisis kelayakan finansial. Teknologi pembudidayaan porang di Desa Siliwangi Hanura masih sangat sederhana. Pengetahuan petani tentang budidaya porang masih terbilang rendah, petani banyak yang belajar sendiri tentang budidaya porang dan ada juga pengetahuan budidaya didapat dari mengikuti kegiatan penyuluhan. Budidaya porang dilakukan petani secara tumpang sari dengan tanaman lain seperti kakao, durian, dan lain-lain.

Setiap usahatani yang dijalankan, petani berharap dapat memberi pendapatan atau keuntungan sehingga petani dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Penurunan harga jual dan kenaikan harga *input* produksi yang terjadi diperkirakan akan mengakibatkan kerugian sehingga usaha tersebut tidak layak diusahakan. Aspek finansial dinilai sangat penting karena dalam menjalankan sebuah usahatani disamping harus memerlukan modal yang besar serta pengembalian modal yang sudah di investasikan akan kembali dengan waktu yang tidak sebentar. Usahatani porang yang dilakukan para petani terbilang masih baru, meskipun baru tentunya petani berharap usahatani ini dapat menguntungkan secara aspek finansial dan tentunya diperlukan strategi pengembangan agar produksi porang semakin maksimal. Selain itu, bantuan dan pelatihan dari pemerintah daerah sangat diharapkan agar para petani lebih mengerti dan mampu mengembangkan potensi dari usahatani porang.

Berdasarkan uraian terdahulu, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain.

1. Bagaimana kelayakan finansial usahatani porang di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan?
2. Apakah usahatani porang sensitif bila terjadi penurunan dan kenaikan harga, serta penurunan dan kenaikan biaya usahatani porang di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian adalah.

1. Menganalisis kelayakan finansial usahatani porang di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan.
2. Mengetahui sensitivitas usahatani porang bila terjadi penurunan dan kenaikan harga, serta penurunan dan kenaikan biaya dari usahatani porang di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Pemerintah, sebagai masukan dan referensi dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan yang lebih baik terutama di sektor usahatani porang.
2. Petani, sebagai informasi yang bermanfaat bagi petani dalam mengelola usahatani.
3. Peneliti lain, sebagai referensi dalam penyusunan penelitian berikutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Tanaman Porang

Tanaman porang (*Amorphophallus oncophyllus*) adalah tanaman anggota famili *Araceae* yang secara umum dikenal dengan nama bunga bangkai karena bau bunganya yang tidak sedap. Beberapa daerah menyebut tanaman ini dengan nama iles-iles, iles kuning, acung atau acoan.

Tanaman porang merupakan tanaman asli Indonesia dan sudah sejak lama dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Bahkan pada jaman penjajahan Jepang, masyarakat di sekitar hutan dipaksa untuk mendapatkan porang guna keperluan bahan pangan dan industri mereka. Meskipun sudah lama dikenal dan dimanfaatkan, namun aspek budidaya tanaman tersebut, lebih-lebih prosesingnya yang tidak berkembang. Masyarakat hanya mengambil dari pertanaman yang tumbuh liar di bawah tegakan pohon atau di sekitar hutan, dan menjualnya dalam bentuk umbi basah.

Tanaman Porang yang telah berumur di atas tiga tahun, akan muncul bunga yang disangga tangkai bunga tunggal yang keluar tepat di pusat umbi. Tangkai bunga akan menjulur ke permukaan tanah, panjangnya bisa mencapai 0,5 m sampai dengan 1,5 m. Permukaan tangkai bunga berwarna hijau segar dan berbau tidak enak. Tongkol bunga terdiri dari tiga bagian. Bagian paling atas merupakan bunga mandul, bagian tengah bunga jantan dan paling bawah merupakan bunga betina. Tinggi tanaman dapat mencapai 1,5 m bergantung pada tingkat kesuburan tanah. Dari

bunga ini akan menghasilkan biji-biji yang dapat digunakan sebagai benih/bibit.

Porang merupakan salah satu jenis tumbuhan umbi-umbian, berupa semak (herba) yang dapat dijumpai tumbuh di daerah tropis dan sub-tropis. Belum banyak dibudidayakan dan ditemukan tumbuh liar di dalam hutan, dibawah rumpun bambu, ditepi sungai dan lereng gunung (pada tempat yang lembab). Porang dapat tumbuh dibawah naungan, sehingga cocok dikembangkan sebagai tanaman sela diantara jenis tanaman kayu atau pepohonan yang dikelola dengan sistem agroforestry.

Budidaya porang merupakan upaya diversifikasi bahan pangan serta penyediaan bahan baku industri yang dapat meningkatkan nilai komoditi ekspor di Indonesia. Komposisi umbi porang bersifat rendah kalori, sehingga dapat berguna sebagai makanan diet yang menyehatkan. Porang dapat tumbuh baik pada tanah kering dan berhumus dengan pH 6-7. Tanaman porang dikawasan hutan kebanyakan dibudidayakan di bawah tegakan tanaman jati dan sonokeling (Dewanto dan Purnomo, 2009).

2. Tepung Porang

Umbi porang merupakan umbi-umbian yang sangat jarang digunakan untuk konsumsi langsung karena mengandung kristal kalsium oksalat yang menyebabkan rasa gatal, sehingga sering dibuat gablek atau tepung. Tepung glukomanan porang merupakan tepung yang dibuat dari umbi porang yang mempunyai kandungan glukomanan lebih tinggi dari pada komponen lain yang terdapat dalam tepung tersebut. Pembuatan tepung glukomanan porang sendiri dapat dilakukan dengan dua cara (melalui kripik porang), yaitu secara kimiawi maupun mekanis. Cara mekanis yaitu dengan tahap penggerusan dengan peniupan, penggerusan dengan pengayakan dan pengosokan. Secara kimiawi, dapat dilakukan dengan cara pengkristalan kembali dengan etanol (Koswara, 2013).

Glukomannan sendiri merupakan polisakarida yang terdiri atas satuan-satuan D-glukosa dan D-mannosa. Dalam satu molekul glukomannan terdapat D-mannosa sebanyak 67 persen dan D-glukosa 33 persen. Sumber glukomannan adalah umbi porang dengan kandungan glukomannan yang bervariasi bergantung kepada spesiesnya, dengan kisaran kandungan glukomannan antara 5 - 65 persen. Glukomannan memiliki sifat yang istimewa diantaranya adalah dapat membentuk larutan kental dalam air, dapat mengembang dengan daya mengembang yang besar, dapat membentuk gel, dapat membentuk lapisan tipis dengan penambahan NaOH atau membentuk lapisan tipis yang kedap air dengan gliserin serta mempunyai sifat mencair seperti agar sehingga dapat digunakan untuk media pertumbuhan mikroorganisme. Berdasarkan sifat tersebut, tepung glukomannan dalam industri banyak digunakan sebagai bahan baku kertas, tekstil, perekat, dan bahan pembuat seluloid, bahan peledak, bahan makanan, kosmetik dan pembersih (Saputro dkk, 2014).

3. Kultur Teknis Porang

a) Syarat Tumbuh

Tanaman porang merupakan tanaman asli daerah tropis, yang tumbuh di bawah tegakan dengan kelembaban yang cukup dengan suhu sekitar 25°C-35°C dan curah hujan antara 1.000-1.500 mm. Tempat tumbuh yang optimal yaitu tempat dengan ketinggian 100- 600 mdpl, dengan intensitas cahaya yang dibutuhkan antara 60 persen hingga 70 persen. Kondisi tanah yang diperlukan agar porang dapat tumbuh baik adalah tanah dengan tekstur lempung berpasir dan bersih dari alang-alang dengan pH netral (6 - 7).

b) Persiapan Lahan

Lokasi tumbuh tanaman porang yang baik adalah dibawah naungan dengan intensitas cahaya 60-70 persen. Kegiatan penyiapan lahan :

1. Lahan datar

Setelah lahan dibersihkan dari semak-semak liar/gulma lalu dibuat guludan selebar 50 cm dengan tinggi 25 cm dan panjang disesuaikan dengan lahan. Jarak antara guludan adalah 50 cm.

2. Lahan miring

Lahan dibersihkan tidak perlu diolah. Lalu dibuat lubang tempat ruang tumbuh bibit yang dilaksanakan pada saat penanaman.

c) Bahan Tanam

Porang dapat diperbanyak dengan cara vegetatif dan generatif (biji, tetas/bupil). Untuk bibit yang baik dipilih dari umbi dan bupil yang sehat. Bibit porang cukup ditanam sekali saja, setelah bibit yang ditanam berusia 3 tahun dan dapat dipanen untuk pertama kalinya, selanjutnya porang dapat dipanen kembali tanpa perlu dilakukan penanaman kembali. Kebutuhan bibit per satuan luas sangat tergantung pada jenis bibit yang digunakan dan jarak tanam. Dengan persentase tumbuh benih di atas 90 persen, kebutuhan benih per hektar dengan jarak tanam 1 m x 0,5 m adalah :

1. Umbi : 1.500 kg (\pm 20 – 30 buah/kg)
2. Biji : 300 kg
3. Bupil : 350 kg (\pm 170 – 175 buah/kg)

Tata cara penyiapan bibit dari umbi adalah :

1. Menentukan anakan tanaman porang yang telah berumur kurang lebih satu tahun yang pertumbuhannya subur dan sehat
2. Membongkar rumpun/tanaman tadi kemudian dibersihkan umbi dari akar-akar dan tanah yang masih menempel
3. Mengumpulkan bibit tersebut ditempat yang teduh dan mudah untuk penanganan selanjutnya yaitu penanaman.

Tata cara penyiapan bibit dari bupil/katak adalah :

1. Bupil diperoleh di sekitar rumpun tanaman yang telah cukup tua
2. Bupil dipilih melalui seleksi, sehingga diperoleh bupil yang sehat

3. Bupil yang terpilih dikumpulkan dalam wadah dan disimpan di tempat yang kering untuk menunggu penanganan selanjutnya
4. Dari setiap tanaman porang yang cukup besar dan tua mampu menghasilkan sampai 15 bupil.

d) Penanaman

Porang sangat baik ditanam ketika turun hujan, yaitu sekitar November-Desember. Tahapan dalam menanam porang adalah sebagai berikut :

1. Bibit yang sehat satu persatu dimasukkan ke dalam lubang tanam dengan letak bakal tunas menghadap ke atas. Tutup bibit tersebut dengan tanah halus atau tanah olahan setebal sekitar 3 cm.
2. Tiap lubang tanaman diisi satu bibit porang jarak tanam tergantung kebutuhan.

e) Pemeliharaan

Tanaman porang merupakan tanaman yang mudah tumbuh dan tidak memerlukan pemeliharaan secara khusus. Namun untuk mendapatkan hasil melalui pertumbuhan dan produksi yang maksimal, dapat dilakukan dengan melakukan perawatan yang intensif, diantaranya dengan cara :

1. Penyiangan

Penyiangan dilakukan dengan membersihkan gulma yang berupa rumput-rumput liar yang dapat menjadi pesaing tanaman porang dalam kebutuhan air, unsur hara dan faktor lainnya. Penyiangan pertama sebaiknya dilakukan sebulan setelah umbi porang ditanam, sedangkan penyiangan berikutnya dapat dilakukan kapan saja jika gulma muncul. Setelah dilakukan penyiangan, selanjutnya gulma yang terkumpul ditimbun dalam sebuah lubang agar membusuk dan menjadi kompos.

2. Pemupukan

Pada saat pertama kali bibit ditanam, dilakukan pemupukan dasar, selanjutnya untuk pemupukan berikutnya dilakukan setahun sekali yaitu pada awal musim hujan. Jenis dan dosis pupuk urea 10

gram/lubang dan SP 36 5 gram/lubang. Pemberian pupuk dilakukan dengan cara ditanam di sekitar batang porang.

3. Pengamanan dari pohon pelindung

Tanaman porang merupakan tanaman yang butuh naungan oleh karena itu perlu dilakukan pengamanan dan pemeliharaan terhadap pohon pelindung agar dapat tumbuh dengan baik.

4. Pertumbuhan

Tanaman porang hanya mengalami pertumbuhan selama 5-6 bulan setiap tahunnya yaitu pada musim penghujan. Saat diluar masa itu tanaman porang mengalami masa istirahat/dorman dan daunnya akan layu sehingga tampak seolah-olah mati. Tanaman akan tumbuh kembali pada musim penghujan dan umbi yang berada di dalam tanah akan tumbuh membesar.

5. Panen

Tanaman porang setelah ditanam selama tiga tahun baru dapat dipanen untuk pertama kalinya. Setelah itu tanaman ini dapat dipanen setahun sekali tanpa harus menanam kembali umbinya.

Waktu panen biasanya dilakukan pada bulan April sampai Juli pada saat tanamannya mengalami masa dorman. Ciri-ciri tanaman sudah saatnya dipanen adalah sebagian besar atau seluruh tanaman sudah mati dan tersisa batang kering dan lubang kecil yang menjadi petunjuk keberadaan tanaman porang tersebut. Umbi yang dipanen adalah umbi yang sudah besar yang beratnya mencapai 1 kg/umbi, sedangkan umbi yang masih kecil ditinggalkan untuk dipanen pada daur berikutnya. Rata-rata produksi umbi porang sekitar 10 ton per hektar.

B. Analisis Kelayakan Finansial

Analisis finansial merupakan bagian dari analisis proyek. Analisis dapat digunakan sebagai alat perencanaan dalam pengambilan keputusan, baik itu

dalam pendanaan tenaga kerja seperti tanggung jawab pimpinan, bawahan dan hubungan dengan lembaga lain. Proyek adalah suatu rangkaian aktivitas yang direncanakan untuk mendapatkan *benefit* atau manfaat dalam jangka waktu tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengorbanan dari *resources* yang dimiliki, karenanya dalam pemilihan suatu proyek yang akan dikerjakan harus diadakan penilaian, baik dari segi teknis maupun ekonomis agar penanaman modal/investasi jatuh pada pilihan proyek paling tepat. Kegiatan suatu proyek selalu ditujukan untuk mencapai suatu tujuan (objective) dan mempunyai titik tolak (*starting point*) dan suatu titik akhir (*ending point*), baik hasilnya (Ibrahim, 2004).

Tujuan analisis proyek adalah untuk memperbaiki pemilihan investasi. Oleh karena sumber-sumber yang tersedia bagi pembangunan terbatas, maka perlu diadakan pemilihan antara berbagai macam proyek. Kesalahan dalam pemilihan proyek dapat mengakibatkan pengorbanan sumber-sumber yang langka (Kadariah, 2001).

Manfaat proyek, dilihat dari evaluasi, adalah penerimaan (*revenue*) yang dihasilkan suatu proyek sebelum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Manfaat proyek dapat digolongkan menjadi manfaat langsung (*direct benefits*), manfaat tidak langsung (*indirect benefits*), dan manfaat tidak kentara (*intangible benefits*). Manfaat langsung dari suatu proyek adalah manfaat yang diterima sebagai akibat adanya proyek, seperti naiknya nilai hasil produksi barang atau jasa, perubahan bentuk, turunannya biaya. Manfaat tidak langsung adalah manfaat yang timbul sebagai dampak yang bersifat *multiplier effects* dari proyek yang dibangun terhadap kegiatan pembangunan lainnya. Manfaat tidak kentara sebuah proyek adalah manfaat dari pembangunan proyek yang sulit diukur dalam bentuk uang, seperti perubahan pola pikir masyarakat, perbaikan lingkungan, berkurangnya pengangguran, dan lain sebagainya (Ibrahim, 2004).

Studi kelayakan diadakan untuk menentukan apakah suatu proyek akan dilaksanakan atau tidak, artinya pengeluaran untuk studi kelayakan diadakan sebelum ada keputusan tentang pelaksanaan proyek. Studi kelayakan proyek

adalah studi atau penelitian dalam rangka untuk menilai layak tidaknya proyek investasi yang akan dilakukan dengan berhasil dan menguntungkan secara ekonomis (Suratman 2002).

Menurut Sutojo (2002), fokus utama studi kelayakan proyek terpusat pada empat macam aspek, yaitu:

- a) Pasar dan pemasaran barang dan jasa yang akan dihasilkan proyek.
Aspek ini meneliti apakah ada permintaan yang cukup, permintaan dipasar yang menyerap produk yang dihasilkan. Disamping itu juga diteliti kemampuan bersaing di pasar serta faktor ekstern perusahaan yang dapat mempengaruhi permintaan produk dan suasana persaingan di pasar.
- b) Produksi, teknis, dan teknologis
Aspek ini mencakup penentuan kapasitas produksi ekonomi proyek (*the economical scale*), jenis teknologi dan peralatan produksi yang diusulkan untuk dipakai, pemilihan lokasi dan letak proyek (*the project location and site*), serta pengadaan bahan baku, bahan pembantu dan fasilitas pendukung.
- c) Manajemen dan sumber daya manusia.
Aspek ini mencakup penelitian jenis dan jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk mengelola dan mengoperasikan proyek, kualifikasi tenaga kerja, sumber pengadaan tenaga kerja, program training yang diperlukan, tempatnya serta jenis dan jumlah nilai balas jasa tenaga kerja.
- d) Keuangan dan ekonomi
Aspek ini mencakup perhitungan anggaran yang dibutuhkan untuk membangun dan mengoperasikan proyek, struktur dan sumber pembiayaan investasi yang sehat serta prospek kemampuan proyek menghasilkan manfaat makro ekonomi seperti peningkatan penghasilan devisa negara, penghematan devisa, penciptaan lapangan kerja baru dan penambahan pajak negara.

Biaya dalam evaluasi proyek dapat dikelompokkan menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang berhubungan langsung dengan kepentingan proyek seperti biaya investasi, biaya operasi,

dan biaya pemeliharaan proyek. Biaya tidak langsung adalah biaya yang perlu diperhitungkan dalam menganalisis proyek, seperti polusi udara, bising, perubahan nilai-nilai (norma) dalam masyarakat.

Kriteria analisis *discounted* kriteria adalah untuk mengetahui berapakah manfaat (*benefit*) serta biaya-biaya (*cost*) selama umur ekonomis proyek (*in the future*) nilainya saat ini (*at present = t₀*) diukur dengan nilai uang sekarang (*present value*) (Djamin, 1993). Caranya adalah dengan menggunakan *discounting factor*, sebagai berikut:

1. Net Present Value

Net Present Value (NPV) atau nilai tunai bersih, merupakan metode yang menghitung selisih antara manfaat atau penerimaan dengan biaya atau pengeluaran. Perhitungan ini diukur dengan nilai uang sekarang dengan kriteria:

- a. Bila $NPV > 0$, maka investasi dinyatakan layak (*feasible*).
- b. Bila $NPV < 0$, maka investasi dinyatakan tidak layak (*infeasible*)
- c. Bila $NPV = 0$, maka investasi berada pada posisi (*break event point*).

2. Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C Ratio)

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C) merupakan perbandingan antara penerimaan atau manfaat dari suatu investasi dengan biaya yang telah dikeluarkan. Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah:

- a. Jika $Gross\ B/C > 1$, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.
- b. Jika $Gross\ B/C < 1$, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.
- c. Jika $Gross\ B/C = 1$, maka usaha tersebut dinyatakan *break event point*.

3. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio (*Net BC*) merupakan perbandingan antara net benefit yang telah didiscount positif dengan net benefit yang telah didiscount negatif. Kriteria pengukuran pada analisis *Net Benefit Cost Ratio* adalah:

- a. Jika $Net\ B/C > 1$, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan
- b. Jika $Net\ B/C < 1$, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan
- c. Jika $Net\ B/C = 1$, maka usaha tersebut dinyatakan *break event point*.

4. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) merupakan suatu tingkat bunga yang menunjukkan nilai bersih sekarang (NPV) sama dengan jumlah seluruh investasi proyek, atau dengan kata lain tingkat bunga yang menghasilkan NPV sama dengan nol. Kriteria penilaiannya adalah:

- a. Bila $IRR > 1$, maka investasi dinyatakan layak (*feasible*)
- b. Bila $IRR < 1$, maka investasi dinyatakan tidak layak (*no feasible*)
- c. Bila $IRR = 1$, maka investasi berada pada keadaan (*break event point*).

5. *Payback Period (PP)*

Payback Period (PP) merupakan jangka waktu/periode yang diperlukan untuk mengembalikan semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam investasi suatu proyek. Metode ini mencoba mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali. Oleh karena itu, satuan hasilnya bukan presentase, tetapi satuan waktu (bulan, tahun, dan sebagainya). Kriteria penilaiannya adalah:

- a. Jika masa pengembalian lebih pendek dari umur ekonomis proyek, maka proyek tersebut dikatakan menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.
- b. Jika masa pengembalian lebih lama dari umur ekonomis proyek, maka proyek tersebut dinyatakan tidak layak untuk dilanjutkan.

C. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas adalah suatu kegiatan menganalisis kembali suatu proyek untuk melihat apakah yang akan terjadi pada proyek tersebut bila suatu proyek tidak berjalan sesuai rencana. Analisis sensitivitas mencoba melihat realitas suatu proyek yang didasarkan pada kenyataan bahwa proyeksi suatu rencana proyek sangat dipengaruhi unsur-unsur ketidakpastian mengenai apa yang akan terjadi. Semua proyek harus diamati melalui analisis sensitivitas.

Dalam bidang pertanian, proyek-proyek sensitif untuk berubah yang diakibatkan oleh tiga masalah utama yaitu :

- a. Harga, terutama perubahan dalam harga hasil produksi yang disebabkan oleh turunnya harga dipasaran.
- b. Keterlambatan pelaksanaan proyek, dalam proyek-proyek pertanian dapat terjadi karena adanya kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan teknis atau inovasi baru yang diterapkan atau karena keterlambatan dalam pemesanan dan penerimaan peralatan.
- c. Kenaikan biaya, baik dalam biaya konstruksi maupun operasional yang diakibatkan oleh perhitungan-perhitungan yang terlalu rendah. Kenaikan hasil, dalam hal ini kesalahan perhitungan hasil per hektar.

Analisis sensitivitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah yang akan terjadi dengan analisis apabila ada perubahan dalam dasar perhitungan biaya atau penerimaan. Perubahan yang terjadi meliputi kenaikan biaya investasi, perubahan dalam biaya produksi, harga jual, dan keterlambatan pelaksanaan proyek. Untuk menghitung dan melihat seberapa jauh dampak kenaikan atau penurunan harga faktor finansial yang paling dominan. Bahan baku merupakan komponen biaya yang paling dominan, sedangkan harga jual produksi merupakan komponen tunggal yang paling dominan terhadap komponen pada produksi (Djamin, 1993).

Tingkat kenaikan biaya suatu produksi yang akan menyebabkan nilai NPV, Gross B/C, Net B/C, IRR dan Pp tidak lagi menguntungkan maka pada titik itulah proyek tersebut tidak layak lagi. Selain itu juga dihitung setiap penurunan harga jual suatu produk terhadap keuntungan yang diperoleh. Tingkat penurunan harga jual suatu produk akan menyebabkan suatu produk tidak lagi meyakinkan, maka tingkat harga jual itulah batas kelayakan suatu proyek. Sensitivitas proyek menggambarkan tingkat harga beli komponen utama dan tingkat penurunan harga jual atas nilai pada kriteria penting pengukuran kelayakan proyek (Djamin, 1993).

Ketika suatu usaha telah diputuskan untuk dilaksanakan berdasarkan pada perhitungan dan analisa serta pada hasil evaluasi (NPV, B/C, IRR), ternyata di dalamnya tidak tertutup kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan dalam perhitungan, maupun terjadi perhitungan yang meleset yang dikarenakan

ketidakstabilan harga faktor-faktor produksi maupun harga. Adanya kemungkinan-kemungkinan tersebut, berarti harus diadakan analisa kembali untuk mengetahui sejauh mana dapat diadakan penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan adanya perubahan harga tersebut. Tindakan menganalisa kembali ini dinamakan analisis sensitivitas.

Analisis sensitivitas atau laju kepekaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak parameter-parameter investasi yang telah diterapkan sebelumnya boleh berubah karena adanya faktor situasi dan kondisi selama umur investasi, sehingga perubahan tersebut hasilnya akan berpengaruh secara signifikan pada keputusan yang telah diambil (Giatman, 2006).

Analisis ini dilakukan untuk meneliti kembali suatu analisis kelayakan usaha, agar dapat melihat pengaruh yang akan terjadi akibat adanya keadaan yang berubah-ubah atau jika ada kesalahan dalam dasar perhitungan biaya dan manfaat. Hal ini dikarenakan dalam menganalisis kelayakan suatu usaha, biasanya didasarkan pada proyeksi-proyeksi yang mengandung banyak ketidakpastian dan perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam dasar perhitungan biaya produksi ataupun manfaat memiliki kemungkinan antara lain:

- a. Kenaikan dalam biaya produksi ataupun peralatan yang digunakan
- b. Perubahan dalam harga jual hasil produksi
- c. Terjadinya kesalahan perhitungan dalam hasil per hektar
- d. Keterlambatan dalam proses pelaksanaan proyek
- e. Adanya perubahan dalam volume hasil produksi.

Variabel harga jual dan biaya dalam analisis finansial diasumsikan tetap setiap tahunnya. Analisis finansial menggunakan harga produk dan biaya pada tahun pertama analisis sebagai nilai tetap, walaupun dalam keadaan nyata kedua variabel tersebut dapat berubah-ubah sejalan dengan pertambahan waktu. Jadi, analisis sensitivitas dilakukan untuk melihat sampai berapa persen penurunan harga atau kenaikan biaya yang terjadi dapat mengakibatkan perubahan dalam kriteria investasi, yaitu dari layak menjadi tidak layak untuk dilaksanakan (Kasmir, 2003).

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian kelayakan finansial porang dapat dikatakan masih sangat sedikit, sehingga untuk mendukung penelitian ini maka diambil beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan mengenai keragaan komoditas. Oleh karena itu, untuk mendukung penelitian ini maka diambil beberapa penelitian terdahulu mengenai keragaan komoditas porang yang memiliki kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang berjudul Analisis Kelayakan Finansial dan Prospek Pengembangan Porang di Provinsi Lampung. Kajian-kajian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu diantaranya adalah kesamaan dalam tujuan penelitian, metode analisis, maupun kategori komoditas yang digunakan. Tujuan penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu, yaitu untuk melihat kelayakan finansial dan sensitivitas usahatani. Selain itu, terdapat kesamaan dalam metode analisis yang digunakan yaitu berupa analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan Penelitian
1.	Analisis Kelayakan Finansial Dan Strategi Pengembangan Usahatani Salak Pondoh Di Desa Wonoharjo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus (Muhammad Azmi, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> Menganalisis kelayakan finansial usahatani salak pondoh di Desa Wonoharjo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Mengetahui sensitivitas usahatani salak pondoh bila terjadi penurunan produksi, penurunan harga, dan kenaikan biaya dari usahatani salak pondoh di Desa Wonoharjo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Menyusun strategi pengembangan usahatani salak pondoh di Desa Wonoharjo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. 	Analisis Kelayakan Finansial, Analisis Sensitivitas, Analisis Strategi Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> Secara finansial usahatani salak pondoh di Desa Wonoharjo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Usahatani salak pondoh di Desa Wonoharjo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus sensitif terhadap penurunan produksi, kenaikan biaya produksi, dan penurunan harga jual. Strategi pengembangan usahatani salak pondoh (a) memanfaatkan lahan yang subur untuk meningkatkan produksi sehingga mampu menguasai pasar; (b) memanfaatkan sarana produksi yang mudah didapat untuk meningkatkan produksi; (c) meningkatkan kualitas produksi salak pondoh; (d) memanfaatkan lokasi usahatani sebagai sentra salak salak pondoh; (e) menggunakan tenaga kerja secara efektif dan memanfaatkan kurangnya persaingan antar petani untuk meningkatkan mutu dan hasil panen; (f) memanfaatkan peluang pasar dan memperbaiki

Tabel 1. Lanjutan

No.	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan Penelitian
2.	Analisis Kelayakan Finansial Dan Risiko Usaha Budidaya Jamur Tiram Di Provinsi Lampung (Jenisa Devy, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis kelayakan finansial budidaya jamur tiram di Provinsi Lampung. 2. Menganalisis tingkat risiko pada budidaya jamur tiram di Provinsi Lampung. 	Analisis Kelayakan Finansial, Analisis Sensitivitas, Analisis Risiko	<p>infrastruktur; (g) mengatur produksi salak pondoh dengan memanfaatkan lahan secara optimal; (h) meningkatkan produksi agar dapat memenuhi permintaan konsumen.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Usaha budidaya jamur tiram (tiga kategori usaha) di Provinsi Lampung, ditinjau dari kelayakan finansial pada tingkat suku bunga 9 persen dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. b. Usaha budidaya jamur tiram (tiga kategori usaha) di Provinsi Lampung ditinjau dari risiko produksi dan risiko harga menghasilkan nilai batas bawah (L) yang bertanda positif dan nilai $CV \leq 0,5$ (tidak menyebar/tidak variatif), artinya pembudidaya dapat terhindar dari risiko.

Tabel 1. Lanjutan

No.	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan Penelitian
3.	Analisis Kelayakan Finansial, Nilai Tambah Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Kelompok Tani Neang Mukti Di Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus (Citra Rianzani, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kelayakan finansial pengembangan usaha ternak sapi perah pada Kelompok Tani Neang Mukti di Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus. 2. Menganalisis nilai tambah yang didapat dari pengolahan susu segar menjadi susu pasteurisasi. 3. Menyusun strategi pengembangan usaha ternak sapi perah pada Kelompok Tani Neang Mukti. 	Analisis Kelayakan Finansial, Analisis Nilai Tambah, Analisis Strategi Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> a. Analisis finansial yang telah dilakukan menyatakan bahwa usaha ternak sapi perah Kelompok Tani Neang Mukti di Pekon Air Kubang Kecamatan Air Nainingan, Kabupaten Tanggamus menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan. b. Usaha pengolahan susu segar menjadi susu pasteurisasi pada usaha ternak sapi perah Kelompok Tani Neang Mukti di Pekon Air Kubang, Kecamatan Air Nainingan, Kabupaten Tanggamus memberikan nilai tambah yang positif. c. Strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan dan keberlanjutan usaha ternak Kelompok Tani Neang Mukti adalah: (a) melakukan kerjasama dengan koperasi susu atau industri pengolahan susu sebagai pemasok bahan baku, (b) meningkatkan produktivitas sapi perah, dan (c) menambah modal dengan melakukan pinjaman ke bank dalam rangka peningkatan skala usaha.

Tabel 1. Lanjutan

No.	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan Penelitian
4.	Strategi Pengembangan Komoditi Tanaman Porang (<i>Amorphophallus Oncophyllus</i>) di Desa Kalirejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo DIY (Suroso. SP)	<p>a. Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan komoditi tanaman porang di Kabupaten Nganjuk.</p> <p>b. Untuk mengetahui strategi pengembangan komoditi tanaman porang yang tepat untuk dilaksanakan di Desa Kalirejo.</p>	<p>Metode Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Matriks SWOT merupakan perangkat pencocokan faktor-faktor kunci eksternal dan internal. Hasil dari analisis SWOT diharapkan dapat memberikan alternatif-alternatif strategi pengembangan bagi kelompok tani.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan pemanfaatan potensi lahan di hutan dan pekarangan yang masih luas dan beberapa kelebihan porang diantaranya dapat tumbuh di bawah tegakan hanya perlu sekali tanam, tidak perlu pemeliharaan intensif serta tahan hama penyakit diharapkan akan meningkatkan jumlah produksi sehingga kebutuhan ekspor dan pasar dalam negeri tercukupi. 2. Porang mempunyai banyak manfaat diikuti dengan proses pengolahan yang tepat akan menambah nilai jual porang dan dapat dijadikan sebagai alternatif sumber pangan. 3. Petani dapat memanfaatkan daya tarik investor yang tinggi dalam berbisnis porang untuk meraih harga jual olahan porang yang lebih tinggi.

Tabel 1. Lanjutan

No.	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan Penelitian
5.	Analisis Kelayakan Finansial, Kinerja Usaha, Dan Strategi Pengembangan Usaha Tambak Udang Vaname Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan (Pingky Dwi Septiana, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis kelayakan finansial usaha tambak udang vaname di Kecamatan Ketapang. 2. Menganalisis kinerja usaha usaha tambak udang vaname di Kecamatan Ketapang. 3. Menyusun strategi pengembangan usaha tambak udang vaname di Kecamatan Ketapang 	Analisis Kelayakan Finansial, Analisis Sensitivitas, Analisis Strategi Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> a. Usaha tambak udang vaname secara intensif, semi intensif, dan tradisional di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan layak untuk dilanjutkan. b. Usaha tambak udang vaname di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan secara keseluruhan sudah memiliki kinerja yang baik dilihat dari aspek produktivitas, kapasitas, kualitas, dan kecepatan pengiriman. c. Matriks IE usaha budidaya tambak udang vaname berada di sel V yaitu pertumbuhan, dan stabilitas dengan strategi pengembangan usaha tambak udang vaname di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan adalah: (a) alokasi sebagian keuntungan usahat ambak udang vaname untuk mengembangkan teknik budidaya usaha tambak udang vaname, (b) inovasi teknik budidaya tradisional menuju budidaya intensif untuk meningkatkan volume produksi, (c) percepatan waktu panen jika

Tabel 1. Lanjutan

No.	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan Penelitian
				penyakit udang vaname mewabah yang biasanya terjadi akibat ketidak stabilan cuaca dan iklim, (d) pendirian panti benih udang vaname dilakukan secara berkelompok, dan (e) aplikasi konsep <i>biosecurity</i> dan <i>management practices</i> untuk mengurangi serangan penyakit.
6.	Analisis Kelayakan Finansial Dan Strategi Pengembangan Usahatani Pala Di Provinsi Lampung (Mesianna M. Ambarita, 2019)	6. Mengetahui kelayakan finansial usahatani pala di Provinsi Lampung. 7. Mengkaji strategi pengembangan usahatani pala dalam peningkatan produksi pala di Provinsi Lampung.	Analisis Kelayakan Finansial, Analisis Sensitivitas, Analisis Deskriptif Kualitatif, Analisis Strategi Pengembangan	1. Usahatani pala monokultur di Provinsi Lampung menguntungkan dan layak untuk diusahakan berdasarkan kriteria <i>NPV</i> , <i>IRR</i> , <i>Gross B/C</i> , <i>Net B/C</i> , dan <i>PP</i> . Berdasarkan hasil sensitivitas terjadi kenaikan biaya produksi sebesar 4,45 persen (<i>Gross B/C</i> dan <i>Net B/C</i> sensitif terhadap perubahan kenaikan biaya produksi 4,45%) dan pada penurunan produksi sebesar 23 persen (<i>Net B/C</i> dan <i>IRR</i> sensitif terhadap penurunan produksi 23% layak untuk diusahakan. Menurut persepsi petani, usahatani pala di Provinsi Lampung layak untuk diusahakan. 2. Strategi yang perlu ditempuh dalam megembangkan pala di Provinsi

Tabel 1. Lanjutan

No.	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan Penelitian
				<p>Lampung, yaitu : a) meningkatkan produksi pala dengan mengoptimalkan sumberdaya lahan sehingga dapat meningkatkan produksi dengan mengoptimalkan sumberdaya lahan; b) menghasilkan kualitas keterampilan petani pala dalam mengelola olahan pala sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan petani pala; dan c) memanfaatkan hasil produksi tanaman pala sebagai penyedia bahan baku utama bio industri perkebunan di Provinsi Lampung yang mampu meningkatkan daya saing pala Lampung terhadap produk pala di wilayah lain.</p>

E. Kerangka Pemikiran

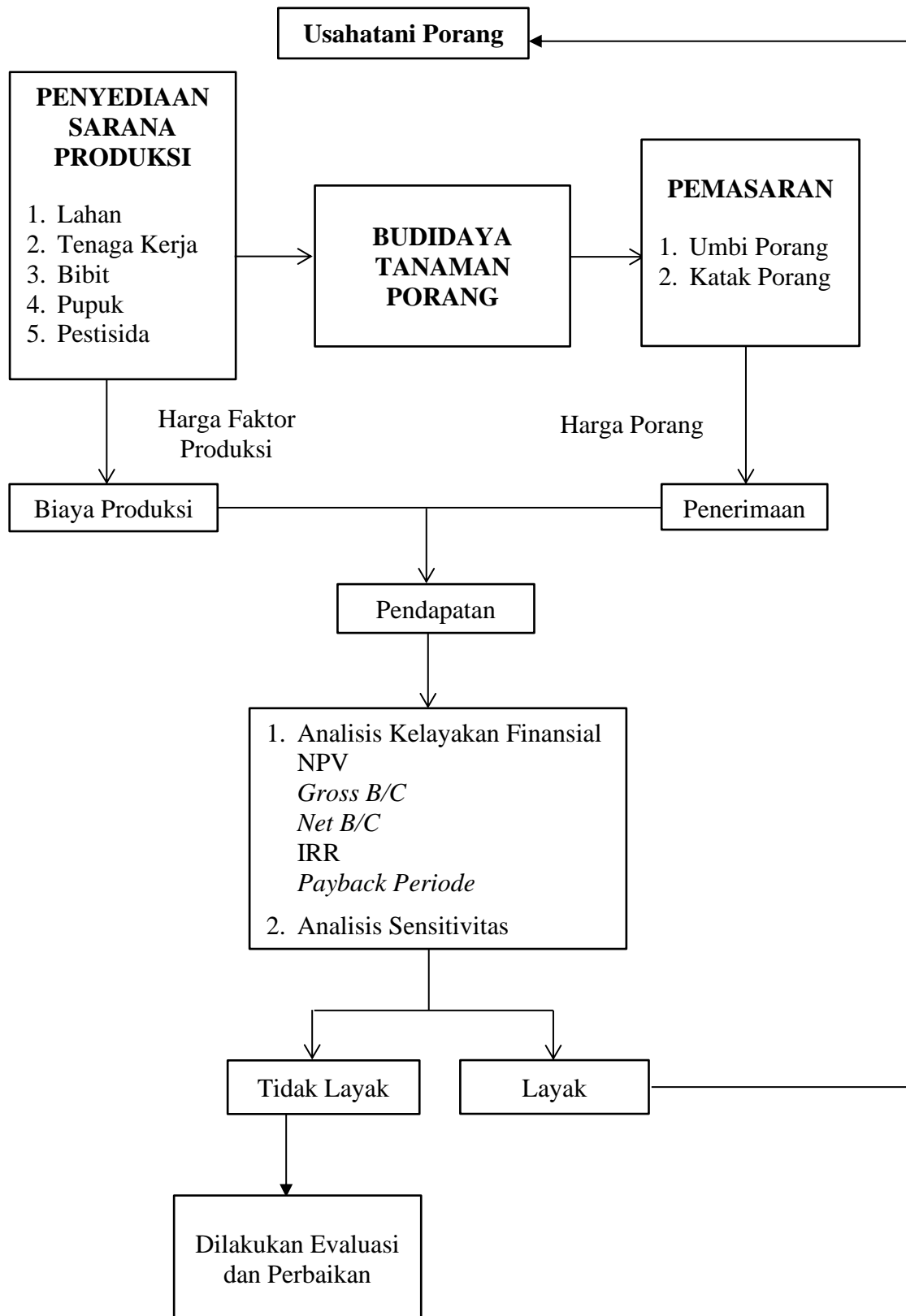
Petani sebagai produsen tidak hanya berorientasi pada produksi yang tinggi, akan tetapi lebih menitikberatkan pada semakin tingginya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh. Selain itu, petani akan mengurangi risiko kegagalan sekecil mungkin untuk dapat memaksimalkan pendapatannya. Tanaman porang merupakan tanaman yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan. Selain mempunyai nilai ekonomi tinggi juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Petani dalam mengusahakan usahatani porang menggunakan *input* produksi antara lain bibit, lahan, pupuk, tenaga kerja, dan obat-obatan yang akan mempengaruhi keberhasilan usahatani yang dikelola. Petani mengeluarkan biaya untuk penggunaan faktor produksi agar proses produksi dapat berjalan dengan baik.

Penggunaan faktor produksi akan menghasilkan *output* umbi porang dan katak porang (bulbil) sehingga menghasilkan produk yang memiliki harga jual. Hasil produksi usahatani yang diperoleh petani akan dijual dengan tingkat harga tertentu. Hasil dari penjualan tersebut petani memperoleh imbalan dalam bentuk uang. Uang yang diterima petani disebut penerimaan. Penerimaan tersebut bila dikurangi dengan biaya produksi dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dikorbankan petani disebut dengan pendapatan bersih (*Net Income*) atau keuntungan dari usahatani porang.

Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan investasi yang akan dihitung dan dianalisis dengan menggunakan beberapa kriteria yaitu *Net Present Value* (NPV), *Gross Benefit Cost* (Gross B/C), *Net Benefit Cost* (Net B/C), , *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP) dan sensitivitas. Analisis tersebut akan menghasilkan nilai berdasarkan data hasil penelitian guna memperkirakan layak atau tidak layak usahatani porang tersebut untuk dijalankan.

Kelayakan suatu usaha dapat dikatakan berhasil dan memiliki prospek yang baik apabila setelah dilakukan analisis hasil yang ditunjukkan layak dan menunjukkan tingkat perkembangan ke arah positif, maka usaha tersebut baik untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Berdasarkan kerangka pemikiran dalam

penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan paradigma kerangka pemikiran seperti yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Porang di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Menurut Sevilla (2006), metode survei mempunyai dua lingkup, yaitu survei (survei sampel) dan sensus. Survei sampel merupakan informasi yang dikumpulkan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sensus adalah informasi yang dikumpulkan dari seluruh populasi. Tujuan survei adalah dapat mengumpulkan data sederhana atau menjelaskan hubungan variabel.

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data dan melakukan analisis sehubungan dengan tujuan penelitian.

Agribisnis porang adalah suatu rangkaian kegiatan yang meliputi penyediaan sarana produksi (lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, dan alat-alat pertanian), pelaksanaan budidaya porang, untuk mendorong pengelolaan, pelaksanaan sistem agribisnis.

Penyediaan sarana produksi adalah suatu kegiatan menyediakan faktor produksi yang dibutuhkan untuk budidaya usahatani porang.

Sarana produksi adalah bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan usahatani porang, seperti lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, dan alat-alat pertanian.

Benih adalah jumlah umbi porang yang ditanam petani selama satu kali periode produksi yang diukur dalam satuan kilogram (kg).

Pupuk adalah suatu material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman guna meningkatkan unsur hara yang diperlukan tanaman, diukur dalam satuan kilogram (kg).

Pestisida adalah suatu material yang berfungsi untuk menangani hama dan penyakit yang menyerang tanaman.

Tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang terlibat pada budidaya porang selama musim tanam. Penggunaan tenaga kerja diukur dalam satuan Hari Orang Kerja (HOK). Biaya yang digunakan untuk memperoleh tenaga kerja dihitung dalam satuan rupiah (Rp).

Upah tenaga kerja adalah gaji yang diberikan kepada pekerja yang terlibat pada budidaya porang berdasarkan kesepakatan pekerja dengan petani yang diukur dalam satuan rupiah per HOK (Rp/HOK).

Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) adalah pekerja yang terlibat pada budidaya porang yang berasal dari dalam keluarga inti petani yang diukur dengan satuan HOK.

Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) adalah pekerja yang terlibat pada budidaya porang yang berasal dari luar keluarga inti petani yang diukur dengan satuan HOK.

Alat-alat pertanian adalah alat-alat yang digunakan dalam kegiatan usahatani porang, seperti cangkul, arit, sprayer, golok, dan karung.

Harga *input* adalah harga barang-barang yang dibutuhkan untuk budidaya porang yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).

Biaya produksi adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan petani untuk pemenuhan inpu-input budidaya porang yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).

Usahatani adalah kegiatan penggunaan sarana produksi untuk menghasilkan output berupa komoditas pertanian.

Produksi porang adalah banyaknya hasil porang yang didapat berdasarkan luas lahan yang dipanen dalam satu musim tanam, diukur dalam satuan kilogram (kg).

Harga jual adalah besarnya harga porang dari pedagang yang diterima oleh petani, dihitung dalam rupiah per kilogram (Rp/kg).

Penerimaan adalah besarnya produksi porang yang dihasilkan dalam satu musim tanam dikalikan dengan harga porang ditingkat petani yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk usahatani yang besar-kecilnya biaya tidak akan mempengaruhi besar-kecilnya *output* yang dihasilkan, seperti sewa lahan dan pajak yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk usahatani yang besar-kecilnya biaya dipengaruhi oleh output yang diperoleh, seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya tunai adalah jumlah uang yang dikeluarkan langsung oleh petani meliputi pembelian benih, pupuk, pestisida, pajak, sewa lahan, upah TKLK, biaya pengolahan lahan dan pasca panen yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya yang diperhitungkan adalah jumlah uang yang tidak dibayarkan secara langsung dan hanya diperhitungkan sebagai biaya seperti sewa lahan, upah TKDK dan penyusutan alat-alat yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya total adalah jumlah biaya yang dikeluarkan petani baik biaya tunai maupun biaya diperhitungkan yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Pendapatan adalah penerimaan yang diterima petani dikurangi dengan besarnya biaya produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

Pendapatan atas biaya tunai adalah penerimaan dikurangi dengan biaya tunai yang dikeluarkan petani selama proses produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

Pendapatan atas biaya total adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total yang terdiri atas biaya diperhitungkan dan biaya yang tidak diperhitungkan yang dikeluarkan petani selama proses produksi. Pendapatan ini diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Pengolahan adalah kegiatan mengubah bahan mentah menjadi produk jadi maupun setengah jadi yang dapat memberikan nilai tambah.

Pengolahan porang setelah dilakukan pemanenan, umbi porang dibersihkan dari kotoran berupa tanah dan akar yang menempel. Kemudian diiris dengan ketebalan sekitar 0,5 cm, proses selanjutnya yaitu menjemurnya di bawah terik matahari hingga benar-benar kering. Proses penjemuran ini memerlukan waktu sekitar 5 hari, pada tahap ini porang harus benar-benar kering, untuk menghindari timbulnya jamur yang dapat mengurangi kualitas dan harga jual porang.

Pemasaran adalah suatu kegiatan mendistribusikan hasil produksi porang sampai ke tangan konsumen yang dapat memberikan kepuasan maksimal.

Saluran pemasaran adalah proses penyaluran produk hasil porang sampai ke tangan konsumen sesuai dengan kebutuhan dan permintaan konsumen.

Biaya pemasaran adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing lembaga pemasaran dalam memasarkan produk sampai ke tangan konsumen, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Lembaga penunjang adalah suatu lembaga yang berperan terhadap keberhasilan kegiatan sistem agribisnis yang dilakukan.

Bank adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang keuangan yang memberikan layanan berupa tabungan, transfer, atau memberikan pinjaman uang sebagai modal.

Lembaga penelitian adalah suatu lembaga yang melakukan penelitian untuk menghasilkan suatu penemuan baru.

Peraturan pemerintah adalah kebijakan yang dikeluarkan untuk mengatur mengenai suatu hal agar berjalan dengan lancar.

Koperasi adalah suatu lembaga keuangan yang menyediakan jasa berupa peminjaman modal bagi petani.

Transportasi adalah sarana berupa kendaraan dan jalan yang berguna untuk mendorong keberhasilan kegiatan agribisnis porang.

Lembaga penyuluhan adalah suatu lembaga yang berperan dalam menyampaikan informasi maupun menyelesaikan masalah para petani pada usahatannya.

NPV (*Net Present Value*) merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah di diskon dengan menggunakan sosial *opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor atau dengan kata lain merupakan arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskonkan pada saat ini.

Gross B/C ratio adalah perhitungan yang menunjukkan tingkat perbandingan antara jumlah penerimaan kotor dengan jumlah biaya kotor yang diperhitungkan hilangnya saat ini.

Net B/C Ratio merupakan nilai manfaat yang bisa didapatkan dari proyek atau usaha setiap kita mengeluarkan biaya sebesar satu rupiah untuk proyek atau usaha tersebut.

IRR (*Internal Rate of Return*) adalah suatu nilai petunjuk yang identik dengan seberapa besar suku bunga yang dapat diberikan oleh investasi tersebut dibandingkan dengan suku bunga bank yang berlaku umum.

Payback Period adalah jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal investasi, diukur dalam satuan waktu (tahun, bulan).

C. Lokasi Penelitian, Waktu Pengambilan Data dan Responden

Penelitian ini dilakukan di Desa Siliwangi Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran karena merupakan salah satu daerah pertanian yang mengembangkan dan membudidayakan tanaman porang. Adapun kriteria yang digunakan adalah memilih kecamatan yang mempunyai produksi porang terbesar. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus.

Menurut Arikunto (2012), apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini diambil dari populasi. Petani porang di Desa Siliwangi Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran terdapat 20 orang petani. Proses pengambilan data dari responden menggunakan media kuesioner dengan tujuan agar pertanyaan yang diajukan terstruktur dan lengkap. Teknik yang digunakan pada penentuan responden petani porang adalah menggunakan teknik sensus. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada Bulan November hingga Desember 2020.

D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui metode survei, yaitu dengan cara mewawancarai pihak-pihak yang berkaitan dengan kelayakan finansial porang di Kecamatan Teluk Pandan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disediakan sebagai alat bantu pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari studi literatur dan lembaga/instansi yang terkait dalam penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif menggunakan analisis statistik dalam mengukur besarnya keuntungan dan kelayakan finansial serta analisis sensitivitas.

1. Analisis Kelayakan Finansial

Metode analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu menganalisis kelayakan finansial usahatani porang. Untuk menguji kelayakan usahatani porang dari aspek finansial digunakan alat ukur atau kriteria investasi sebagai berikut yaitu NPV, Gross B/C, Net B/C, IRR, dan PP (Kadariah, 2001).

- a) *Net Present Value (NPV)*, merupakan selisih antara nilai sekarang penerimaan dengan nilai sekarang pengeluaran pada tingkat diskonto tertentu. Rumus yang digunakan adalah :

$$NPV = \sum B_t - C_t (1+i)^t$$

Keterangan :

B_t = manfaat yang diperoleh pada tahun t
 C_t = biaya yang dikeluarkan pada tahun t
 n = umur ekonomis tanaman (5 tahun)
 i = *Discount rate* (7 %)

Penelitian ini menggunakan tingkat suku bunga sebesar 7 persen berdasarkan tingkat suku bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) Retail Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang berlaku pada saat ini, sedangkan untuk umur ekonomis tanaman yang digunakan pada penelitian ini ialah selama 5 tahun atau setara dengan umur ekonomis tanaman. Berikut adalah penilaian kelayakan finansial berdasarkan NPV (*Net Present Value*).

- 1) NPV > 0, artinya secara finansial usahatani porang layak untuk dilaksanakan karena manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.
- 2) NPV = 0, artinya secara finansial usahatani porang sulit untuk dilaksanakan karena manfaat yang diperoleh hanya cukup untuk menutupi biaya yang dikeluarkan.
- 3) NPV < 0, artinya secara finansial usahatani porang tidak layak untuk dilaksanakan karena manfaat yang diperoleh lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan.

b) *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)*

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C) diperoleh dari perbandingan antara penerimaan manfaat dari suatu investasi (*gross benefit*) dengan biaya yang telah dikeluarkan (*gross cost*).

Gross B/C dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Gross\ B/C = \frac{\sum_{t=1}^n (Bt (1+i)^{-n})}{\sum_{t=1}^n Ct (1+i)^{-n}}$$

Keterangan :

- Bt = *Benefit* sosial bruto pada tahun t
 Ct = Biaya sosial bruto pada tahun t
 N = Umur ekonomis tanaman
 i = *Discount rate*

Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah :

- 1) *Gross B/C* > 1, maka usahatani porang dikatakan layak (*feasible*).
- 2) *Gross B/C* < 1, maka usahatani porang tidak layak (*no feasible*).
- 3) *Gross B/C* = 1, maka usahatani porang pada posisi *Break Even Point*.

c) *Net Benefit Cost Ratio B/C*

Net Benefit Cost Ratio B/C adalah perbandingan antara jumlah NPV positif dengan jumlah NPV negatif. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *benefit* berapa kali besarnya biaya dan investasi untuk memperoleh suatu manfaat. Perhitungan nilai *Net B/C* adalah :

$$\text{Net B/C ratio} = \frac{\sum_{t=1}^n \text{NB}_1 (+)}{\sum_{t=1}^n \text{NB}_2 (-)}$$

Keterangan :

- B_t = *Benefit* sosial bruto pada tahun t
 C_t = Biaya sosial bruto pada tahun t
 n = Umur ekonomis tanaman
 i = *Discount rate*

Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah :

- 1) *Gross B/C* > 1, maka usahatani porang dikatakan layak (*feasible*).
- 2) *Gross B/C* < 1, maka usahatani porang tidak layak (*no feasible*).
- 3) *Gross B/C* = 1, maka usahatani porang pada posisi *Break Even Point*.

d) *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) adalah sebagai alat ukur kemampuan usaha dalam mengembalikan bunga pinjaman.

Perhitungan nilai IRR menggunakan rumus :

$$\text{IRR} = i_0 + (i_2 - i_0) \frac{\text{NPV}_0}{(\text{NPV}_0 - \text{NPV}_1)}$$

Keterangan:

- i' = Tingkat bunga yang menghasilkan NPV positif
 i'' = Tingkat bunga yang menghasilkan NPV negatif
 NPV' = NPV yang bernilai positif
 NPV'' = NPV yang bernilai negatif

Kriteria penilaiannya adalah:

- 1) IRR > i, maka usahatani porang dinyatakan layak (*feasible*).
- 2) IRR < i, maka usahatani porang dinyatakan tidak layak (*no feasible*).
- 3) IRR = i, maka usahatani porang berada pada posisi *Break Even Point*.

e) *Payback Period*

Payback Period merupakan penilaian investasi yang digunakan untuk menganalisis lamanya waktu pengembalian dari investasi usaha. Perhitungan nilai *Payback Period* menggunakan rumus :

$$PP = \frac{KO}{Ab} \times 1 \text{ Tahun}$$

Keterangan :

Pp = Payback Priode

Ko = Investasi awal

Ab = Manfaat (*benefit*) setiap periode

Kriteria penilaiannya adalah:

- 1) Bila masa pengembalian lebih pendek dari umur ekonomis tanaman porang, maka usahatani porang layak dan menguntungkan.
- 2) Bila masa pengembalian (PP) lebih lama dari umur ekonomis tanaman porang, maka usahatani porang tidak layak untuk dikembangkan.

2. Analisis Sensitivitas

Metode analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua adalah analisis sensitivitas. Analisis sensitivitas digunakan untuk menganalisis kelayakan usaha budidaya porang jika terdapat perubahan dalam biaya atau *benefit*. Hal ini perlu dilakukan karena analisa proyek biasanya didasarkan pada proyeksi-proyeksi yang mengandung ketidakpastian dan perubahan yang akan terjadi dimasa mendatang.

Pengukuran analisis sensitivitas didasarkan pada :

- a. Kenaikan dan penurunan harga jual yang diakibatkan oleh fluktuasi harga karena komoditas porang yang masih langka terutama di provinsi Lampung. Rata-rata kenaikan dan penurunan harga jual porang adalah sebesar 20 persen, sehingga penelitian ini diasumsikan adanya kenaikan dan penurunan harga jual sebesar 20 persen per tahun.

- b. Penurunan dan kenaikan biaya bibit yang diakibatkan oleh kelangkaan. Rata-rata kenaikan dan penurunan biaya bibit porang adalah sebesar 20 persen, sehingga penelitian ini diasumsikan adanya kenaikan dan penurunan biaya bibit sebesar 20 persen per tahun.

Perubahan harga jual dan biaya bibit yang terjadi menyebabkan nilai NPV, Gross B/C, Net B/C, IRR dan PP menjadi berubah, maka mengakibatkan usahatani menjadi tidak layak. Secara sistematis sensitivitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Laju kepekaan} = \frac{\left| \frac{X_1 - X_0}{X} \right| \times 100\%}{\left| \frac{Y_1 - Y_0}{\bar{Y}} \right| \times 100\%}$$

Keterangan:

- X_1 = *Net* B/C atau NPV atau IRR setelah terjadi perubahan
 X_0 = *Net* B/C atau NPV atau IRR sebelum terjadi perubahan
 X = rata-rata perubahan *Net* B/C atau NPV atau IRR
 Y_1 = harga jual atau biaya produksi atau produksi setelah terjadi perubahan
 Y_0 = harga jual atau biaya produksi atau produksi sebelum terjadi perubahan
 \bar{Y} = rata-rata perubahan harga jual/biaya produksi/produksi

Kriteria laju kepekaan :

- a) Jika laju kepekaan >1 , maka hasil kegiatan usahatani porang peka/sensitif terhadap perubahan.
- b) Jika laju kepekaan <1 , maka hasil usahatani porang tidak peka/tidak sensitif terhadap perubahan.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran

1. Keadaan Geografi

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2020), Kabupaten Pesawaran merupakan sebuah kabupaten pemekaran Kabupaten Lampung Selatan. Kondisi geografis Kabupaten Pesawaran yang terdiri dari pegunungan dan perbukitan serta lautan yang luas menjadikan Kabupaten Pesawaran ini memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, mulai dari pemandangan alam yang penuh pesona serta produk hasil pertanian perkebunan, dan kehutanan yang melimpah. Topologi wilayah bervariasi antara dataran rendah dan dataran tinggi, yang sebagian merupakan daerah perbukitan sampai pegunungan dengan ketinggian dari permukaan laut antara 19–162 m.

Secara administratif Kabupaten Pesawaran terbagi dalam sebelas kecamatan yang meliputi Kecamatan Padang Cermin, Punduh Pidada, Kedondong, Way Lima, Gedong Tataan, Negeri Katon, Tegineneng, Marga Punduh, Way Khilau, Teluk Pandan dan Way Ratai. Batas-batas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung Kabupaten Tanggamus.
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu.
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung.

2. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk di Kabupaten Pesawaran adalah 426.389 jiwa. Komposisi penduduk tersebut adalah 219.587 jiwa penduduk laki-laki dan 206.802 jiwa penduduk perempuan. Wilayah Kabupaten Pesawaran memiliki luas $\pm 2.243,51 \text{ km}^2$ dengan kepadatan penduduk mencapai 190,05 jiwa/ km^2 dan mata pencaharian pokok sebagian besar penduduknya adalah petani.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2020), penduduk Kabupaten Pesawaran sebagian besar berada pada kelompok usia produktif, 15–65 tahun yaitu sebesar 277.651 jiwa (65,87 persen). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kerja di Kabupaten Pesawaran cukup tinggi dan berpotensi baik untuk terus membangun Kabupaten Pesawaran.

3. Sarana dan Prasarana Perekonomian

Sarana prasarana merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan kegiatan perekonomian suatu daerah. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2020), sarana dan prasarana yang dapat mendukung aktivitas perekonomian dan pembangunan Kabupaten Pesawaran, baik sarana dan prasarana fisik pendukung, infrastruktur maupun fasilitas penunjang lainnya, yang tersebar pada tujuh kecamatan, sebagai berikut:

- a) Perbankan 6 (enam) unit, bukan bank 80 unit, kelompok pertokoan berjumlah 1.827 unit.
- b) Fasilitas perdagangan berupa pasar sebanyak 23 unit.
- c) Fasilitas pendidikan terdiri dari: 310 unit SD, 41 unit SMP, dan 17 unit SMA.
- d) Fasilitas kesehatan 40 unit dan tenaga medis sebanyak 193 orang.
- e) Jumlah rumah tangga sebanyak 84.407 rumah tangga.
- f) Pemilik kendaraan roda empat sebanyak 690 orang.
- g) Jumlah pelanggan telepon sebanyak 3.111 pelanggan, listrik sebanyak 43.644 pelanggan, sedangkan jumlah kantor pos sebanyak 6 unit.

- h) Industri pariwisata, berupa hotel sebanyak 20 unit, rumah makan/restoran sebanyak 190 unit dan objek wisata 53 tempat.
- i) Panjang jalan yang menghubungkan wilayah 7 (tujuh) kecamatan adalah 1.007 Km, jarak rata-rata ke pusat pemerintahan adalah 28 Km, dengan waktu tempuh 30 menit.
- j) Jumlah pekerja berpendidikan minimal SMA sebanyak 95.683 orang, sedangkan jumlah pencari kerja sebesar 8.056 orang, total jumlah pekerja adalah 159.477 orang.
- k) Jumlah penduduk yang bekerja sebagai PNS adalah 3.428 orang.
- l) Jumlah gedung pemerintahan yang sudah ada sebanyak 385 unit, dengan lahan seluas 107,7 Ha.

4. Pariwisata

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu atau rekreasi yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Pesawaran, di antaranya wisata pantai, wisata alam, wisata pulau, dan lain-lain. Hal mendasar yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Pesawaran dalam mewujudkan pariwisata yaitu dengan penyediaan infrastruktur dasar berupa pembangunan jalan sebagai akses dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Pesawaran, menjamin rasa aman dan nyaman kepada wisatawan, serta memberdayakan masyarakat lokal untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

Pemerintah Kabupaten Pesawaran pada tahun 2011 dan 2013 telah mendapatkan program PNPM Mandiri Pariwisata dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam rangka pengembangan Desa Wisata, yaitu Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Padang Cermin.

Pengembangan pariwisata dilakukan oleh pemerintah kabupaten diantaranya pemberdayaan kelompok usaha sablon, usaha keripik, usaha terasi, pembelian dua buah kapal perahu untuk transportasi antar pulau, pembuatan

gerai untuk penjualan makanan di tempat wisata, serta peningkatan sarana dan prasarana budaya untuk pentas seni di tempat hiburan wisata.

Pemberdayaan kelompok usaha dalam pengembangan pariwisata salah satunya adalah usaha keripik. Lampung sebagai pemilik bahan baku pisang terbesar, hal ini menjadikan alasan untuk memproduksi buah pisang menjadi keripik pisang sebagai makanan atau cemilan khas Lampung.

5. Jasa Layanan Pendukung

Jasa layanan pendukung adalah semua jenis kegiatan yang berfungsi untuk mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan mulai dari subsistem hulu hingga subsistem hilir. Lembaga-lembaga yang terkait dalam kegiatan ini adalah lembaga penyuluhan, lembaga keuangan, lembaga penelitian, transportasi, dan teknologi informasi dan komunikasi. Lembaga-lembaga pada jasa layanan penunjang yang berada di Kabupaten Pesawaran yaitu:

a) Lembaga Penyuluhan

Lembaga penyuluhan di Kabupaten Pesawaran seperti Dinas Pertanian, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan yang berlokasi di kantor pemerintahan daerah atau lebih tepatnya PEMDA. Lembaga penyuluhan ini berfungsi dalam pembinaan dan memberikan layanan informasi yang dibutuhkan oleh petani atau produsen pada suatu agroindustri.

b) Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan yang ada di Kabupaten Pesawaran seperti perbankan yang dapat memberikan layanan keuangan berupa pinjaman atau juga penanggungan risiko usaha (khusus asuransi). Perbankan yang berada di Kabupaten Pesawaran berupa Bank Lampung, Bank BRI, dan Bank mandiri, Bank BNI.

c) Lembaga Penelitian

Lembaga penelitian merupakan salah satu jasa layanan pendukung yang dapat dimanfaatkan untuk meneliti suatu produk dan kandungan yang terdapat dalam produk tersebut serta meneliti yang ada di dalam

perusahaan atau agroindustri. Lembaga penelitian yang berada di Kabupaten Pesawaran berupa Dinas Pertanian, dan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan serta dinas-dinas lainnya yang berkaitan dengan usaha UMKM.

B. Gambaran Umum Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan

1. Keadaan Geografi

Desa Hanura terletak di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran yang terhampar 2 KM² dengan luas wilayah 600 Ha, dengan batas wilayah yaitu sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Lampung, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sidodadi, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cilimus, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hurun. Desa Hanura merupakan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah bertani terutama sektor pertanian lahan kering/perkebunan tanaman rempah dan *Multi Purpose Species* (MPTS) yaitu tanaman keras penghasil buah-buahan, hasil yang utama yaitu kakao dan rempah. Sedangkan pencaharian lainnya diantaranya sektor perdagangan/jasa dan buruh tetap maupun buruh harian lepas.

2. Keadaan Demografi

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Desa Hanura mempunyai jumlah penduduk 6.591 jiwa, terdiri dari 3.248 jiwa laki-laki dan 3.343 jiwa perempuan yang tersebar di 10 RW dan 4 dusun yang ada di Desa Hanura. Adapun jumlah penduduk di Desa Hanura menurut tingkat pendidikan, adalah sebagai berikut :

- a. Strata 2 (S2) sebanyak 11
- b. Strata 1 (S1) sebanyak 207
- c. Strata Muda (D3) sebanyak 123
- d. D1/D2 sebanyak 93
- e. SMA Sederajat sebanyak 1089

- f. SMP Sederajat sebanyak 1245
- g. Belum Tamat SD sebanyak 1929
- h. Belum Sekolah sebanyak 1438

Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui bahwa tamatan SD dan belum sekolah mempunyai presentase yang tertinggi, sehingga warga yang memahami informasi/teknologi masih rendah.

3. Keadaan Sosial

a. Kesejahteraan Sosial

- Jumlah Keluarga Prasejahtera	307
- Jumlah Keluarga Sejahtera I	619
- Jumlah Keluarga Sejahtera II	451
- Jumlah Keluarga Sejahtera III	200
- Jumlah Keluarga Sejahtera III Plus	49

b. Pendidikan

- Jumlah TK/Paud	: 3 buah
- Jumlah SD	: 3 buah
- Jumlah SMP	: 1 buah
- Jumlah MTS	: 1 buah
- Jumlah SMA	: 1 buah

c. Ketenagakerjaan

- Pensiunan	: 117 orang
- PNS	: 342 orang
- TNI-Polri	: 111 orang
- Petani	: 467 orang
- Buruh	: 304 orang
- Pegawai Swasta	: 158 orang
- Lain-lain	: 127 orang

4. Keadaan Ekonomi

a. Perekonomian Desa

Keberadaan Pasar Ampera yang ada di Desa Hanura merupakan aset yang besar bagi pertumbuhan perekonomian penduduk Desa. Selain mayoritas penduduk sebagai petani, di Desa Hanura banyak tumbuh usaha-usaha seperti perdagangan, jasa, warung, pengrajin kayu, klontong, toko, dan juga *home industri* serta perikanan dan ternak rumahan.

b. Prasarana dan Sarana Perekonomian Desa

1. Sarana Jalan

- Jalan lingkar desa yang merupakan jalur alternatif bagi pengembangan perekonomian dan akses untuk memperlancar transportasi belum terbangun.
- Ruas jalan desa, jalan gang untuk tiap dusun maupun lingkungan RT semuanya di rabat beton dan sebagian sudah dilaksanakan pekerjaan peringkatan dari jalan tanah meningkat ke-Onderlagh.

2. Sarana Telekomunikasi dan Informasi

Dengan banyaknya alat telekomunikasi yang ada seperti telpon genggam (HP), akses internet membuat komunikasi semakin lancar dan mudah. Sehingga perkembangan pengetahuan jaman semakin cepat. Untuk saat ini Desa Hanura telah memiliki media informasi yang bisa diakses melalui internet, yaitu berupa Website Desa dengan alamat <http://hanura.desa.id> juga sudah memfungsikan Surat Elektronik (Surel)/*Email* sebagai saran koresponden dan menyampaikan informasi dan aspirasi dengan alamat : desahanura@gmail.com yang terintegrasi dengan sosial media berupa twitter maupun facebook Desa Hanura.

5. Visi, Misi dan Strategi Desa Hanura

a. Visi Desa Hanura

Terbangunnya pemerintahan desa TRANSAD II Hanura yang baik guna mewujudkan kehidupan masyarakat desa yang adil makmur sejahtera.

b. Misi Desa Hanura

- Melakukan reformasi sistem kinerja aparaturn pemerintahan desa;
- Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat
- Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih terbebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya
- Menyelenggarakan urusan pemerintahan desa secara terbuka, dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan peningkatan infrastruktur layanan jasa, bumdes, dan pasar tradisional
- Meningkatkan kualitas pendidikan dengan membangun sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- Meningkatkan peran serta keswadayaan dan partisipasi aktif masyarakat untuk menuju kemandirian desa.

c. Strategi Desa Hanura

- Penataan administrasi pemerintahan desa dengan pengelolaan sistem informasi desa berbasis IT
- Perencanaan pembangunan yang berbasis harapan serta keinginan masyarakat desa dan berimplikasi pada pengalokasikan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Usahatani porang di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran secara finansial layak untuk diusahakan dan menguntungkan.
2. Usahatani porang sensitif terhadap perubahan kenaikan dan penurunan harga jual tetapi tidak sensitif terhadap perubahan penurunan dan kenaikan biaya bibit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Petani di Kecamatan Teluk Pandan sebagian besar melakukan penanganan pasca panen yang masih secara tradisional yang sangat berpengaruh terhadap mutu produk porang, disarankan agar petani lebih meningkatkan penanganan pasca panen yang dilakukan dengan penggunaan teknologi yang lebih maju.
2. Dinas terkait diharapkan melakukan pelatihan mengenai budidaya porang. Bagi pemerintah Kabupaten Pesawaran, agar mendorong pengembangan usahatani porang dengan memberikan bantuan subsidi bibit porang. Adanya pemberian sarana produksi bagi usahatani porang sehingga dapat meningkatkan produksi porang yang dihasilkan.

3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat membahas lebih lanjut mengenai penanganan pasca panen porang terhadap mutu hasil produksi di Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N, A. I Hasyim, dan S. Situmorang. 2013. *Analisis Efisiensi Pemasaran Ubi Kayu di Provinsi Lampung*. Jurnal Ilmiah Ilmu Agribisnis (JIIA) Volume 1 No. 1 Januari 2013. Universitas Lampung. Lampung.
- Anoraga Pandji, 2007. *Pengantar bisnis, Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*. Rieneka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. 2012. *Pengantar Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2020. *Statistik Daerah Kabupaten Pesawaran 2020*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Chairiyah, N., N. Harijati, dan R. Mastuti. 2014. *Pengaruh Waktu Panen Terhadap Kandungan Glukomanan pada Umbi Porang (Amorphophallus muelleri Blume) Periode Tumbuh Ketiga*. *Research Journal of Life Science*, 1 (1) : 37- 42.
- Dawam. 2010. *Kandungan Pati Umbi Suweg (Amorphophallus campanulatus) pada Berbagai Kondisi Tanah di Daerah Kalioso, Matesih dan Baturetno*. [Tesis]. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Dewanto, J. dan B. H. Purnomo. 2009. *Pembuatan Konyaku dari Umbi Iles-iles (Amorphophallus oncophyllus)*. [Tugas Akhir]. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Dharmmesta, B.S dan Handoko, T. H. 2000. *Manajemen Pemasaran : Analisa Perilaku Konsumen*. BPFY Yogyakarta. Yogyakarta.
- Djamin, Z. 1993. *Perencanaan dan Analisa Proyek*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 216 hal
- Downey, W. D dan Erickson, S. P. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Erlangga. Jakarta.

- Evizal, R. 2013. *Tanaman Rempah dan Fitofarmaka*. Universitas Lampung. Lampung.
- Faridah, A., S. B. Widjanarko, A. Sutrisno, dan B. Susilo. 2012. *Optimasi Produksi Tepung Porang dari Chip Porang Secara Mekanis dengan Metode Permukaan Respons*. Jurnal Teknik Industri, 13 (2) : 158-166.
- Firdaus, M. 2008. *Manajemen Agribisnis*. PT. Bumi Aksara. Jakarta. Hasyim, A. I. 2012. *Tataniaga Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.
- Ganjari, L. E. 2014. *Pembibitan Tanaman Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) dengan Model Agroekosistem Botol Plastik*. Widya Warta No. 01 Tahun 2014 : 43 - 58.
- Handoko, T.H. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. BPPE. Yogyakarta.
- Hartoyo. 2012. *Budidaya dan pemasaran porang di desa Klangon. Prosiding Inovasi Pengelolaan hutan lestari berbasis hasil hutan non-kayu*. Pemberdayaan Masyarakat Fakultas Kehutanan UGM Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hasyim, A.I. 2012. *Tataniaga Pertanian*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hasyim, H dan W.A. Zakaria. 1995. *Pengembangan Agribisnis di Provinsi Lampung dalam Era Pasca GATT*. Jurnal Sosial Ekonomika Vol. 1 No.1 Juni 1995. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hayami, Y. 1987. *Agricultural marketing and processing in Upland Java, A Perspektif from a Sunda Village*. CGPRT Center. Bogor.
- Ibrahim, H. M. Y. 2004. *Studi Kelayakan Bisnis*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta. 249 hal.
- Indriyani, S., E. Arisoelaningsih, T. Wardiyati, dan H. Purnobasuki. 2010. *Hubungan Faktor Lingkungan Habitat Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) pada Lima Agroforestry di Jawa Timur dengan Kandungan Oksalat Umbi*. *Proceeding Book Volume 1. 7th Basic Science National Seminar*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Brawijaya. Malang.
- Kadariah. 2001. *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta. 104 hal.
- Koswara, S. 2013. *Teknologi Pengolahan Umbi-umbian: Pengolahan Umbi Porang*. [Modul]. Institute Pertanian Bogor.

- Koswara, S. 2013. *Modul : Teknologi Pengolahan Umbi-Umbian Bagian 2 Pengolahan Umbi Porang*. Southeast Asian Food And Agricultural Science and Technology (SEAFAST) Center. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kotler dan Armstrong. 2004. *Dasar-Dasar Pemasaran*. PT. Ikrar Mandiriabadi. Jakarta.
- Krugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld, 2005. *Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan*. Edisi 5 jilid 2. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Lebi, M. E. 2013. *Kajian Konsentrasi CPPU dan Dosis Pupuk Anorganik terhadap Pertumbuhan Tanaman Porang (Amorphophallus oncophyllus)*. [Skripsi]. Universitas Pembangunan Nasional ‘ Veteran ’ Jawa Timur. Surabaya.
- Maulidah, S. 2012. *Sistem Agribisnis*. Brawijaya University. Malang.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Oktaviana E, D. A. H.Lestari, dan Y. Indriani. 2016. Analisis Sistem Agribisnis Ayam Kalkun Di Desa Sukoharjo 1 Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis* Volume 4 Nomor 3 : 277-286 Agustus 2016. Universitas Lampung. Lampung.
- Pitojo, S. 2007. *Seri Budidaya Suweg : Bahan Pangan Alternatif, Rendah Kalori*. Kanisius. Yogyakarta.
- Pradipta, I. M. D. dan L. J. Mawarani. 2012. *Pembuatan dan Karakterisasi Polimer Ramah Lingkungan Berbahan Dasar Umbi Porang*. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*, 1 (1) : 1-6.
- Purwanto, A. 2014. *Pembuatan Brem padat dari Umbi Porang (Amorphophallus Omcophyllus Prain)*. *Widya Warta*, No. 01 Tahun 2014 : 16 - 28.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Porang Indonesia. 2013. *Budidaya dan Pengembangan Porang (Amorphophallus muelleri Blume) Sebagai Salah Satu Potensi Bahan Baku Lokal*. [Modul]. Universitas Brawijaya. Malang.
- Rachmina, D. 2015. *Evolusi Pendidikan Tinggi Agribisnis Indonesia*. Departemen Agribisnis. Bogor.
- Rosyidi, S. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Saputra, R. A., R. Mastuti, dan A. Roosdiana. 2010. *Kandungan Asam Oksalat Terlarut dan Tidak Terlarut pada Umbi Dua Varian Porang (Amorphophallus muelleri Blume) di KPH Saradan, Madiun, Jawa Timur pada Siklus Pertumbuhan ketiga*. [Skripsi]. Universitas Brawijaya. Malang.

- Saputro, E.A., OLim L., Endang M. 2014. *Pemurnian Tepung Glukomanan dari Umbi Porang (Amorphophallus muelleri blume) Menggunakan Proses Ekstraksi/Leaching dengan Larutan Etanol*. Dalam Simposium Nasional RAPIXIII - 2014 FT UMS ISSN 1412-9612.
- Saragih, B. 1998. *Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian, Kumpulan Pemikiran*. Yayasan Mulia Persada, PT Surveyor Indonesia, dan Pusat Studi Pembangunan LP-IPB. Jakarta.
- _____, B. 2010. *Suara dari Bogor : Membangun Opini Sistem Agribisnis*. IPB Press. Bogor.
- Sevilla. 2006. *Pengantar Metode Penelitian*. UI Press. Jakarta. Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soediono. 1989. *Ekonomi Mikro*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- _____. 1997. *Agribisnis Teori dan aplikasinya*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- _____. 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sumarwoto. 2004. *Pengaruh Pemberian Kapur dan Ukuran Bulbil Terhadap Pertumbuhan Iles-iles (Amorphophallus muelleri Blume) pada Tanah Ber-Al Tinggi*. J Ilmu Pert. 11(2): hal 45-53.
- Sumarwoto, 2005. *Iles-iles (Amorphophallus muelleri Blume); Deskripsi dan Sifat-sifat Lainnya*. Biodiversitas, 6 (3) : 185-190.
- Sumarwoto, 2008. *Letak Biji pada Tongkol Buah dan Media Persemaian Pengaruhnya pada Mutu Benih Iles-iles (Amorphophallus muelleri Blume)*. *Prosiding Seminar Nasional dan Workshop Perbenihan dan Kelembagaan dengan Tema Peran Perbenihan dan Kelembagaan dalam Memperkokoh Ketahanan Pangan*. Yogyakarta. 10-11 November 2008.
- Sumarwoto, 2012. *Peluang Bisnis beberapa Macam Produk Hasil Tanaman Iles Kuning di DIY Melalui Kemitraan dan Teknik Budaya*. Business Conference, Yogyakarta tanggal 6 Desember 2012.
- Suratiyah, K. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratman. 2002. *Studi Kelayakan Proyek*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. 204 hal.